

Bab VII

Penutup



Repository University Of Riau

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU

<http://repository.unri.ac.id/>

BAB VII

PENUTUP

7.1. Kesimpulan

1. Secara demografis terdapat beberapa kelompok etnis penduduk kota, yang secara kuantitas didominasi oleh warga Cina atau Tionghoa dengan persentasenya sebesar lebih kurang 40 %. Penduduk tempatan atau Etnis Melayu persentasenya sebesar 30 % dan sisanya sebanyak 30 % terdiri dari etnis Jawa, Batak, Minang, dan Bugis (Sulawesi).
2. Potensi konflik yang ditemukan di wilayah penelitian adalah berkaitan dengan :
 - a. Dimensi sosial ekonomi, termasuk disini aspek historis dan efek spiral yang diciptakan, ketimpangan dan kesenjangan ekonomi antar komunitas.
 - b. Dimensi budaya, termasuk disini keterlibatan perbedaan nilai dan orientasi hidup antar komunitas, antara lain eksklusivitas yang disertai segregasi spasial dan sosial (pengelompokan secara spasial dan sosial), primordialisme pada masing-masing komunitas. Potensi konflik ini me-

rupakan benih-benih kebencian antar komunitas, yang berpotensi untuk menggalang sebuah solidaritas kelompok yang cukup kuat, dan untuk mengorganisir sebuah konflik berskala tindak pidana, lintas-etnis menjadi sebuah tindak kekerasan antar etnis dengan intensitas yang tinggi.

3. Faktor ekonomi merupakan salah satu pemicu konflik yang sangat potensial. Hal ini tidak saja untuk kasus konflik yang terjadi di Kabupaten Rokan Hilir, melainkan juga kasus-kasus lain di Indonesia. Untuk kasus Bagan Siapi-API, faktor kesenjangan ekonomi memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap terjadinya konflik antara komunitas Cina dan Melayu pada Tahun 1998. Untuk melihat secara lebih jernih akar konflik tersebut harus dilakukan penelaahan jauh kebelakang, karena sebenarnya kerusuhan Tahun 1998 itu tidak lain hanyalah ledakan dari akumulasi akar konflik yang sudah berlangsung sekian lama.
4. Sejak Tahun 1946 terjadi enam kali pertikaian antara anggota kelompok komunitas di Kabupaten Rokan Hilir, yaitu tiga kali antara anggota komunitas Melayu dengan anggota komunitas Cina (Tionghoa) yang terjadi pada beberapa kawasan di Kabupaten Rokan Hilir, yaitu di Kota Bagan Siapi-API dan Bagan Batu, dua kali antara komunitas Melayu dengan komunitas Batak yang terjadi di kota Bagan Siapi-API dan Bagan Batu. Sementara terjadi satu kali antara anggota komunitas Melayu dengan anggota komunitas Bugis yang berlangsung di Bagan Siapi-API.
5. Salah satu faktor utama yang menimbulkan pertikaian yang memprihatinkan di Kabupaten Rokan Hilir adalah ketidaksesuaian atau pertikaian pusat-daerah mengenai hak-hak otonomi masyarakat daerah dan hak-hak tradisional masyarakat daerah yang keduanya merupakan hak asasi mereka,

konflik ini menjalar sampai ke bawah. Konsekuensi lebih lanjut dari perbedaan tersebut adalah jangkauan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat daerah dilaksanakan dan diprioritaskan, bahkan hak-hak tradisional mereka di daerah dikesampingkan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

7.2. Rekomendasi

1. Perluasan lapangan pekerjaan adalah langkah penting yang diharapkan oleh semua tokoh yang diwawancarai. Distribusi kesempatan kerja dan berusaha yang adil dan merata untuk semua kelompok etnis dan komunitas akan memberikan dampak yang sangat positif bagi terwujudnya integrasi sosial. Apabila semua lapisan dari semua kelompok tidak merasakan adanya ketimpangan dan kesenjangan secara sosial dan ekonomi, maka pertikaian-pertikaian yang terjadi antar pemuda juga akan sangat berkurang. Seiring dengan penciptaan lapangan pekerjaan, harapan yang muncul juga adalah pembangunan yang lebih merata di seluruh wilayah kabupaten, dan tidak hanya terpusat di wilayah perkotaan. Hal ini juga berdampak pada pemerataan distribusi penguasaan akses ekonomi untuk seluruh anggota masyarakat.
2. Mengadakan komunikasi yang rutin antar organisasi adat yang ada, baik komunikasi horizontal diantara mereka, maupun komunikasi dengan pihak pemerintah di dalam jajaran struktural daerah. Tentunya komunikasi seperti ini akan menciptakan iklim yang kondusif bagi terwujudnya integrasi sosial, baik di daerah maupun di tingkat pusat.
3. Berdasarkan analisis ekonomi paling tidak terdapat tiga peluang untuk membangun integrasi sosial antar komunitas yang berada di Kabupaten Rokan Hilir. *Pertama* adalah

hubungan ekonomi dalam bentuk hubungan tradisional “buruh-majikan”. *Kedua* peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh dengan memperluas lapangan kerja. *Ketiga* percepatan pertumbuhan ekonomi terhadap penduduk lokal (pribumi) secara khusus (diskriminasi positif) yang dalam teori negara lebih dikenal dengan penguatan sektor publik. Faktor pertama bisa terbangun secara kultural dari lapis bawah (dari masyarakat sendiri) meskipun secara umum akan terkait juga secara tidak langsung dengan kebijakan pemerintah, sementara faktor kedua dan ketiga memerlukan intervensi pemerintah secara langsung.